



Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Zulfia Listiawani¹, Mery Berlian², Abu Anwar³, Rian Vebrianto⁴
^{1,3,4}Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, ²Universitas Terbuka, Indonesia
E-mail: rian.vebrianto@uin-suska-ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06 Keywords: <i>Student Learning Motivation; Instrument Development; Natural Science.</i>	The objective of this study was to create a questionnaire that is both valid and reliable in assessing student motivation in Natural Science (IPA) topics. This study examines six constructs: (1) perseverance in task engagement, (2) motivation and learning needs, (3) enjoyment and satisfaction in task completion, (4) preference for independent work, (5) tendency to become bored with routine tasks, and (6) the presence of a supportive learning environment. The study involved 40 respondents who were fifth-grade elementary school students. The data analysis was performed using SPSS version 25.00 for the Windows operating system. The findings indicated that all surveys demonstrated validity and reliability, as seen by the high Cronbach Alpha reliability score ($0.418 > 0.312$). Additionally, each statement item exhibited a high value (ranging from 0.862 to 0.846), resulting in a total construct value of 0.857. This study offers an alternate evaluation for the motivation to learn. Recognising the significant impact on the advancement of educational evaluation and psychology, particularly in relation to the motivation of students in science courses.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06 Kata kunci: <i>Motivasi Belajar Siswa; Pengembangan Instrumen; Ilmu Pengetahuan Alam.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat angket yang valid dan reliabel dalam menilai motivasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini mengkaji enam konstruk: (1) ketekunan dalam keterlibatan tugas, (2) motivasi dan kebutuhan belajar, (3) kenikmatan dan kepuasan dalam penyelesaian tugas, (4) preferensi untuk bekerja mandiri, (5) kecenderungan bosan dengan tugas-tugas rutin, dan (6) adanya lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini melibatkan 40 responden yang merupakan siswa kelas V Sekolah Dasar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.00 untuk sistem operasi Windows. Temuan menunjukkan bahwa seluruh survei menunjukkan validitas dan reliabilitas, terlihat dari skor reliabilitas Cronbach Alpha yang tinggi ($0,418 > 0,312$). Selain itu, setiap item pernyataan menunjukkan nilai yang tinggi (berkisar antara 0,862 hingga 0,846), sehingga menghasilkan total nilai konstruk sebesar 0,857. Penelitian ini menawarkan evaluasi alternatif untuk motivasi belajar. Menyadari dampak yang signifikan terhadap kemajuan evaluasi pendidikan dan psikologi, khususnya yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa pada mata kuliah IPA.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup seseorang. Pendidikan memungkinkan individu untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. UU No. 2 Tahun 1989 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan arahan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka di masa depan (Indy 2019). Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan yang berbeda, mencakup lingkungan resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi, lingkungan non-formal seperti kursus dan program pelatihan, dan situasi informal di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman sehari-hari (Rahim 2016). Pendidikan secara keseluruhan bertujuan

untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan individu untuk terlibat aktif dalam masyarakat, mencapai kemampuan pribadinya, dan juga menghadapi kesulitan yang dihadapi dalam hidup (Nasution et al. 2023). Pendidikan sains sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ilmiah, kemampuan berpikir kritis yang maju, rasa ingin tahu yang kuat, dan kesadaran lingkungan yang tinggi.

Pendidikan sains bertujuan untuk merangsang keingintahuan manusia dan menumbuhkan kapasitas untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini juga memupuk pemahaman tentang alam semesta yang luas dan penuh teka-teki, yang terus menyimpan banyak kebenaran yang belum ditemukan dan masih menjadi subjek

penyelidikan (Sakila et al. 2023). Pendidikan sains memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dengan membina pengetahuan siswa tentang keadaan lingkungan dan menumbuhkan kapasitas mereka untuk menjaga, memelihara, mengawasi, dan melestarikan alam. Selain itu, pendidikan sains sangat penting bagi kemajuan pendidikan dan teknologi, dengan tujuan membekali setiap siswa dengan keterampilan untuk unggul dalam sains dan teknologi (Sakila et al. 2023). Pendidikan sains mencakup pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis yang memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif yang menumbuhkan dan mendorong penyelidikan, keterlibatan dalam eksperimen, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran ilmiah. Dengan menumbuhkan motivasi belajar yang kuat, siswa akan menjadi lebih terlibat, mencapai tujuan mereka, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan alam.

Menurut (Jainiyah et al. 2023). motivasi merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Menurut (Utomo 2015) siswa yang bersemangat mempelajari suatu mata pelajaran akan menggunakan proses kognitif yang lebih canggih ketika belajar, sehingga penyerapan dan pencernaan materi menjadi lebih efisien. Tingkat antusiasme yang dimiliki siswa selama kegiatan belajar secara signifikan meningkatkan kinerja akademik mereka dalam topik tertentu (Muchamadhon 2013). Oleh karena itu, tanggung jawab guru lebih dari sekadar menyajikan konten pembelajaran (Juhji 2016). Selain menyampaikan konten pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang merangsang, menumbuhkan kecerdasan dan kerja sama siswa, memfasilitasi wacana dan kerja tim, memberikan kritik yang membangun, dan mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa (Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro, and Wagiran 2024). Selain menyampaikan konten pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang merangsang, menumbuhkan kecerdasan dan kerja sama siswa, memfasilitasi wacana dan kerja tim, memberikan kritik yang membangun, dan mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa (Laka, Burdam, and Kafiar 2020). Menurut (Cahyono, Hamda, and Prahastiwi 2022) motivasi merupakan respon terhadap perilaku, artinya motivasi dipicu oleh

suatu tujuan tertentu. Perlunya motivasi dalam kegiatan belajar adalah untuk memperlancar persiapan siswa dan menumbuhkan keinginan belajar. Apalagi seperti yang diungkapkan (Krismony, Parmiti, and Japa 2020). Motivasi adalah dorongan internal untuk menyelesaikan suatu tugas dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Motivasi memainkan peran penting dalam kegiatan pendidikan, karena sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa dan menyoroti pentingnya memperoleh pengetahuan (Harahap et al. 2023). Oleh karena itu, dengan adanya motivasi, siswa akan lebih cenderung memperoleh tingkat pengetahuan yang lebih dalam. Motivasi mengacu pada proses kognitif dan emosional yang dialami siswa untuk mengubah diri dan meningkatkan kemampuan belajarnya untuk usaha di masa depan (Hoerudin 2022). Sedangkan Menurut (Sihombing et al. 2021) motivasi adalah dorongan internal, tekad, aspirasi, atau ambisi yang menginspirasi individu untuk melakukan suatu tugas. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang, baik terlihat maupun tidak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau tanggapan internal dalam diri seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali. Motivasi siswa memainkan peran penting dalam memahami kebutuhan belajar dan kemajuan siswa dalam lingkungan pendidikan. Motivasi belajar mengacu pada proses menanamkan semua pengetahuan dan ajaran yang diperoleh ke dalam pikiran siswa agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Secara khusus motivasi belajar matematika (sains) diperoleh dari latihan atau tugas akademik yang diberikan guru dan berkaitan dengan pembelajaran matematika (sains).

Meskipun motivasi merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan guru dalam proses pembelajaran, mereka sering kali kesulitan mengevaluasi sejauh mana motivasi siswanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan suatu alat yang memungkinkan guru menilai motivasi belajar siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keakuratan dan konsistensi instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar anak sekolah dasar kelas V khususnya pada topik Sifat-sifat dan Perubahan Bentuk Benda.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi pengembangan instrumen yaitu penggunaan angket untuk meningkatkan minat siswa pada

kelas sains dan matematika. Proses penelitian terdiri dari beberapa bagian yaitu persiapan, pengembangan, validasi, pengujian, dan analisis data. Pada tahap persiapan dilakukan penelitian literatur secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengertian motivasi belajar siswa dan mengkaji berbagai instrumen yang telah dikembangkan. Selanjutnya, tahap pengembangan dimulai dengan menghasilkan versi awal kuesioner yang bertujuan untuk menilai motivasi siswa sains dalam upaya belajar mereka. Kuesioner ini mencakup aspek motivasi belajar yang telah ditetapkan. Selanjutnya instrumen dilakukan validasi melalui uji validitas isi yang melibatkan partisipasi pakar pendidikan dan pakar sains. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan soal dan sejauh mana instrumen secara akurat mewakili konsep yang dimaksud. Tahap revisi dilakukan berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh para profesional pendidikan atau sains. Selanjutnya, instrumen tersebut menjalani pengujian pada sekelompok siswa yang mirip dengan demografi yang dituju.

Kuesioner dirancang dengan enam skala, selaras dengan enam konstruk teori motivasi belajar: ketekunan dalam keterlibatan tugas, motivasi dan keinginan untuk belajar, kenikmatan dan kepuasan tugas, preferensi untuk bekerja mandiri, kecenderungan bosan dengan tugas-tugas rutin, dan sikap suportif. lingkungan belajar. Data dikumpulkan dengan memberikan angket yang dimodifikasi untuk menilai motivasi sains siswa dalam belajar. Prosedur statistik yang sesuai, seperti analisis reliabilitas dan analisis faktor, digunakan untuk analisis data. Hasil analisis data akan digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk mengetahui banyaknya dimensi motivasi siswa pada topik sains. Selain itu, panduan akan diberikan tentang pemanfaatan instrumen dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan sampel 40 peserta SD Madani Islamic School Riau Pekanbaru, dengan menggunakan Rumus Krejcie dan Morgan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bertingkat dan acak untuk menjamin bahwa setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian sampel. Setelah data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS versi 25.00 for Windows untuk menilai efektivitas instrumen yang diusulkan. Validitas instrumen dinilai dengan membandingkan jumlah item yang berkorelasi dengan jumlah item yang kurang

korelasi, dengan mempertimbangkan dimensi dan ahli. Indeks reliabilitas diperoleh dengan menggunakan Cronbach Alpha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Instrumen

Konstruksi instrumen untuk mengukur motivasi belajar di sekolah dasar mengikuti proses tiga tahap. Tahap pertama melibatkan identifikasi skala yang akan digunakan. Pada tahap kedua, item individual ditulis untuk skala. Tahap ketiga meliputi pengujian lapangan terhadap item dan melakukan analisis item serta prosedur validasi (Creswell and JW 2012). Di sini, kami akan memberikan penjelasan rinci tentang tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

a) Tahap 1 – Identifikasi dan Pengembangan Skala

Skala motivasi belajar adalah instrumen kuantitatif yang digunakan untuk memastikan dan menilai tingkat motivasi siswa dalam suatu lingkungan pendidikan (Zeng and Yao 2023). Skala ini mencakup beberapa dimensi motivasi, termasuk ketekunan dalam menangani tugas, motivasi dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan, mengalami kegembiraan dan kepuasan dalam keterlibatan tugas, kecenderungan untuk bekerja secara mandiri, kecenderungan untuk cepat kehilangan minat dalam tugas yang berulang-ulang, dan juga adanya pembelajaran yang mendukung lingkungan.

Proses identifikasi diawali dengan pembuatan skala motivasi belajar yang valid dan reliabel. Skala ini dapat berbentuk angket atau serangkaian pernyataan yang mendorong siswa menilai tingkat motivasinya dalam proses belajar. Pernyataan sebesar ini dapat mencakup unsur-unsur seperti antusiasme terhadap topik tersebut, keyakinan diri dalam kapasitas memperoleh pengetahuan, tujuan pembelajaran yang jelas, dan aspirasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setelah skala motivasi belajar telah dibuat, tugas selanjutnya adalah memberikannya kepada siswa. Siswa diminta untuk mengevaluasi pernyataan dengan menggunakan skala yang mengukur tingkat persetujuan atau frekuensinya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pola dan kecenderungan motivasi belajar siswa.

Studi tentang skala motivasi belajar menghasilkan wawasan yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan dan perbedaan individu di antara mereka. Data ini dapat membantu para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan bantuan ekstra dalam meningkatkan semangat belajar mereka

b) Tahap 2- Menyusun Item Individual

Peneliti memanfaatkan instrumen motivasi belajar untuk membuat angket. Setiap komponen angket dirancang untuk menilai motivasi belajar individu dengan menggunakan konstruk tertentu. Tabel 1 menampilkan seluruh item terkait motivasi belajar siswa yang disajikan kepada panel ahli untuk memverifikasi validitas instrumen dan validitas konstruk.

Tabel 1. Konstruk Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Angka		Isi Pertanyaan	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif
Tekun dalam mengerjakan tugas	1, 2, 4	3, 5	Saya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan atau tugas tepat waktu.
			Saya mengerjakan nilai Tugas IPA dengan tepat.	Saya lebih suka dengan hasil yang saya peroleh.
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8	9, 10	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar Ilmu Pengetahuan Alam.	Saya tidak merasa malu bertanya saat mengerjakan soal.
			Saya tertarik untuk menyelidiki soal-soal IPA yang diberikan guru.	Saya tidak merasa perlu untuk memperhatikan atau memperhatikan diri ketika proses belajar.
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas	11, 12, 13	14, 15	Saya merasa senang saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	Saya merasa bahwa tugas-tugas tersebut tidak membuat saya merasa bosan, kecewa, dan frustrasi.
			Saya merasa bangga dengan hasil akhir tugas yang saya kerjakan.	Saya merasa terbelah diri ketika ketika mengerjakan tugas.
Lebih senang bekerja sendiri	16, 17, 20	18, 19	Saya merasa lebih bersemangat dan berprestasi saat bekerja secara mandiri.	Saya merasa kurang bersemangat saat bekerja secara mandiri.
			Saya merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan kegiatan saat bekerja sendiri.	Saya merasa energi dan semangat saya menurun ketika harus melaksanakan tugas-tugas yang tidak menantang.
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	21, 22, 24	23, 25	Saya merasa lebih bersemangat dan berprestasi saat belajar hal-hal baru ketika diberikan tugas-tugas yang tidak rutin.	Saya merasa bosan dan semangat saya kurang saat mengerjakan tugas-tugas yang rutin.
			Saya lebih suka mengerjakan soal dengan berdiskusi.	Saya merasa lebih senang dengan pekerjaan yang menantang.
Adanya bagikanan belajar yang kondusif	26, 28	27, 29	Saya merasa lebih bersemangat dan berprestasi saat belajar hal-hal baru ketika diberikan tugas-tugas yang tidak rutin.	Saya merasa lebih bersemangat dan berprestasi saat belajar hal-hal baru ketika diberikan tugas-tugas yang tidak rutin.
			Saya lebih suka mengerjakan soal dengan berdiskusi.	Saya merasa lebih senang dengan pekerjaan yang menantang.

c) Tahap 3- Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penting untuk memilih peralatan yang valid dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis validitas konstruk mengkaji bagaimana metode pengukuran tersebut di atas menghasilkan konstruk teoritis yang dirancang untuk divalidasi dan dilaksanakan melalui uji coba (Setyawati, RD, Happy, N., & Murtianto 2017). Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengu-

rangi validitas konstruk, termasuk analisis beberapa metode, teknik diskriminan konvergen, analisis faktor, dan analisis korelasi data penelitian (Emory, CW, & Cooper 1991; Fahrana and Fahmi 2017).

2. Analisis Validitas Instrumen

Tanggapan tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok berbeda, sehingga menghasilkan total empat puluh tanggapan. Peneliti menguji data untuk menilai validitas instrumen dengan mempertimbangkan nilai keseluruhan dari item-item yang terkait. Tabel 2 menampilkan hasil penilaian validitas instrumen. Berdasarkan temuan perhitungan secara keseluruhan, seluruh item dianggap dapat diterima karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Oleh karena itu, item pertanyaan dapat dimanfaatkan untuk menilai motivasi belajar anak sekolah dasar.

Tabel 2. Validitas Instrumen Menggunakan SPSS

Indikator	Angka	Item-Total Dikoreksi Korelasi	Alfa Cronbach jika item Dihapus	Status Kevalidan
Tekun dalam menghadapi tugas	1	0.424	0.851	Valid
	2	0.410	0.852	Valid
	4	0.002	0.860	Tidak Valid
	3	0.468	0.851	Valid
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5	0.406	0.852	Valid
	6	0.337	0.854	Valid
	7	0.583	0.846	Valid
	9	0.084	0.859	Tidak Valid
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas	8	0.448	0.851	Valid
	10	0.488	0.850	Valid
	11	0.600	0.845	Valid
	12	0.414	0.852	Valid
Lebih senang bekerja mandiri	13	0.504	0.849	Valid
	14	0.231	0.857	Tidak Valid
	15	0.486	0.849	Valid
	16	0.429	0.851	Valid
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	17	0.432	0.851	Valid
	18	0.617	0.845	Valid
	19	0.440	0.851	Valid
	20	0.440	0.851	Valid
Adanya bagikanan belajar yang kondusif	21	0.367	0.853	Valid
	22	0.186	0.857	Tidak Valid
	23	0.189	0.857	Tidak Valid
	24	0.131	0.861	Tidak Valid
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	25	0.527	0.850	Valid
	26	0.487	0.849	Valid
	27	0.409	0.852	Valid
	28	0.444	0.851	Valid
	29	0.146	0.858	Tidak Valid
	30	0.381	0.853	Valid

27	0.022	0.862	Tidak Valid
----	-------	-------	-------------

Hasil analisis yang diperoleh melalui penyesuaian item korelasi total harus memiliki nilai minimal 0,03 (Hendryadi 2021). Koefisien validitasnya berkisar antara +1,00 hingga -1,00. Koefisien validitas sebesar nol menandakan tidak adanya korelasi antara instrumen dengan kriteria, sedangkan koefisien sebesar +1,00 menunjukkan bahwa setiap individu dalam instrumen atau kriteria evaluasi memberikan hasil yang konsisten, sehingga menunjukkan reliabilitas yang lebih tinggi (Kullan, Mansor, and Ishak 2022). Pengujian Nilai koefisien validitas yang semakin besar suatu instrumen menunjukkan adanya korelasi di atas 0,002 antara item dengan skornya. Skor ambang batas ini dapat digunakan untuk mengatasi konstruksi yang bertentangan dalam sebuah penelitian.

3. Analisis Reliabilitas Instrumen

Selama pengembangan instrumen motivasi belajar siswa, setiap item dianalisis secara cermat untuk memastikan konsistensi internal. Ini adalah tabel ketiga. Indeks Reliabilitas Cronbach Alpha mengukur sejauh mana item-item dalam suatu skala memiliki konstruksi yang konsisten dengan item-item lain dalam skala yang sama. Temuan analisis reliabilitas memanfaatkan koefisien Cronbach Alpha untuk angket berbasis instrumen motivasi belajar siswa sekolah dasar disajikan pada Tabel 3. Nilai-nilai Alpha secara keseluruhan pada masing-masing konstruk, antara lain Ketekunan dalam menghadapi tugas, Semangat dan kebutuhan belajar, Perasaan senang dan puas dalam mengerjakan tugas, Lebih suka bekerja mandiri, Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, masing-masing adalah 0,851, 0,849, 0,850, 0,845, 0,853, dan 0,868 seperti terlihat pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai reliabilitas (α) untuk keseluruhan konstruk adalah 0,855, berada di atas ambang batas 0,60 untuk seluruh konstruk yang diperiksa (Hair et al., 2006), sehingga mengindikasikan instrumen yang unggul dan berkualitas tinggi.

Tabel 3. Indeks Reliabilitas Cronbach Alpha untuk Setiap Konstruk

Bangun (N=40)	Nilai Alpha Cronbach Keseluruhan
Tekun dalam menghadapi tugas	0,409
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	0,428
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas	0,522
Lebih senang bekerja mandiri	0,553
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	0,243
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	0,271
Konstruksi Total	0,857

Cronbach's Alpha adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai reliabilitas suatu skala atau satuan pengukuran dengan mengukur sejauh mana kovarians di antara beberapa item yang terkait dengannya (F. D. P. Anggraini, Aprianti, and Setyawati 2022). Alpha Cronbach digunakan dalam analisis reliabilitas untuk menilai konsistensi internal atau reliabilitas instrumen skala atau presisi tertentu ketika memodifikasi ide atau variabel. Koefisien Cronbach's Alpha yang lebih tinggi menandakan korelasi yang lebih kuat antar item dalam skala dan konsistensi yang lebih besar dalam mengukur gagasan yang sama (Sanaky 2021).

Koefisien Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan yang lebih besar untuk indikator t (Straub, D., & Gefen 2004). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Estimasi reliabilitas minimum konstruk adalah sebesar 0,77 seperti yang dikemukakan oleh (Luthfi, Djuniadi, and Syaiful 2017). Pada penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang tinggi yaitu sebesar 0,80 untuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini sangat sensitif dalam menilai tingkat kepercayaan diri guru, hal ini sejalan dengan penggunaannya yang luas dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Meski demikian, Mônus menegaskan bahwa penelitian perilaku sering kali menghasilkan Cronbach's Alpha minimal 0,60 (Monus 2020).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Alat khusus ini mampu mengukur secara akurat parameter spesifik yang perlu dinilai. Ini mungkin dapat digunakan secara efektif untuk mengevaluasi instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan angket online, motivator belajar yang utama di sekolah dasar adalah ketekunan dalam menyelesaikan pelajaran (78,18%) dan rasa senang dan puas dalam menyelesaikan tugas (77,80%). Tingkat motivasi belajar siswa yang paling rendah ditandai dengan timbulnya rasa bosan yang cepat terhadap tugas-tugas rutin (62,10%) dan lingkungan belajar yang menyenangkan (65,11%). Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengajar siswa, termasuk mengakui prestasi mereka melalui penghargaan berbasis bintang, membina lingkungan belajar yang kondusif, dan menggunakan media pembelajaran yang beragam dan efektif, seperti metode pengajaran yang bervariasi, yang dapat berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang efektif. suasana belajar yang menarik. Menawarkan kegiatan individu dan kelompok akan bermanfaat untuk menumbuhkan rasa kompetisi di antara anak-anak, sehingga meningkatkan pembelajaran mereka. Selain itu, berkolaborasi dengan orang tua untuk mengawasi kegiatan siswa dapat membangun kerangka kerja pendukung yang membantu orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah (S. Anggraini and Sukartono 2022).

Tujuan utama diciptakannya alat motivasi belajar bagi siswa adalah untuk meningkatkan motivasi siswa baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Motivasi merupakan faktor krusial dalam menentukan efektivitas dan pencapaian proses pembelajaran, baik yang mencakup faktor internal maupun eksternal (Wahid et al. 2023). Alat motivasi belajar ini dirancang untuk menginspirasi siswa, menumbuhkan keterlibatan mereka, dan memotivasi mereka untuk mendapatkan hasil belajar yang unggul. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang menunjukkan bagaimana motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan tertentu atau penggunaan taktik tertentu untuk menginspirasi siswa atau menumbuhkan keinginan untuk belajar. Koefisien korelasi survei untuk anak sekolah

dasar lebih besar dari 0,2, menunjukkan validitas konstruk yang kuat. Selain itu, skor Cronbach Alpha turun antara 0,6 dan 1, menunjukkan keandalan yang tinggi. Alat motivasi belajar sering dianggap sebagai instrumen yang paling efektif untuk menilai sejauh mana motivasi belajar siswa dalam penelitian.

Studi tambahan mendukung gagasan bahwa instrumen yang dapat dipercaya dan konsisten dapat berfungsi sebagai alat pengukuran yang efektif (Suratno et al. 2016). Selain itu instrumen evaluasi juga harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan kelayakan (Maulana 2022). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat keakuratan instrumen dalam mengumpulkan data (Sugiyono 2017). Oleh karena itu, untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, perlu digunakan instrumen pengumpulan data yang terstandar. Penciptaan instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Sudibyo, Jatmiko, and Widodo 2017). (Andayana, Margunayasa, and Yudiana 2021). membuat instrumen untuk menilai dan mengukur motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Oleh karena itu, alat ini dapat membantu para pendidik dan akademisi dalam mengetahui motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini menawarkan alternatif instrumen penilaian yang cocok untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Instrumen motivasi belajar yang dirancang dalam penelitian ini secara teoritis sesuai untuk menilai motivasi belajar anak sekolah dasar. Selain itu, alat evaluasi ini menunjukkan kualitas yang luar biasa dan memenuhi kriteria kelayakan empiris dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah sah, dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai estimasi Cronbach's Alpha (\bar{y}) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alpha (\bar{y}), yaitu $0,862 > 0,846$. Penelitian ini menetapkan nilai total reliabilitas (\bar{y}) konstruk instrumen sebesar 0,857. Hasil ini menunjukkan keefektifan penggunaan instrumen untuk menilai dan mengevaluasi motivasi belajar siswa.

B. Saran

Wacana seputar topik ini masih sangat terbatas dan memerlukan partisipasi yang besar. Rekomendasi bagi penulis selanjutnya adalah melakukan kajian menyeluruh dan komprehensif terhadap kemajuan alat yang digunakan untuk menilai motivasi belajar anak sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayana, I Komang Agus, I Gede Margunayasa, and Kadek Yudiana. 2021. "Pengembangan Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 2, no. 1: 173-79.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.37262>.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti, and Vilda Ana Veria Setyawati. 2022. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas." *Basicedu* 6, no. 4: 6493.
- Anggraini, Sintia, and Sukartono Sukartono. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3: 5287-94.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. 2022. "Pikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1: 37-48.
<https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>.
- Creswell, and JW. 2012. *Penelitian Pendidikan :Merencanakan, Melaksanakan Dan Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Edisi Ke-4)*. Pendidikan Pearson.
- Emory, CW, & Cooper, DR. 1991. *Metode Penelitian Bisnis*. Edited by Richard D Irwin.
- Fahrana, Yulyanti, and Muhammad Fahmi. 2017. "Validitas Dan Reliabilitas Konstruk Pengukuran Perpustakaan Ideal Berbasis Pemakai Dengan Pendekatan LIBQUAL." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6, no. 2: 161.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22989>.
- Harahap, Zakiah Nur, Nurul Azmi, Wariono Wariono, and Fauziah Nasution. 2023. "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran." *Journal on Education* 5, no. 3: 9258-69.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>.
- Hendryadi. 2021. "Editorial Note: Uji Validitas Dengan Korelasi Item-Total?" *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 4, no. 1: 315-20.
- Hoerudin, Cecep Wayu. 2022. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 3, no. 1: 32-41.
- Indy, Ryan. 2019. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4: 1-18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. 2023. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6: 1304-9.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1: 52-62.
- Krismony, Ni Putu Aprilia, Desak Putu Parmiti, and I Gusti Ngurah Japa. 2020. "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2: 249.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>.
- Kullan, Saraswathy, Mahaliza Mansor, and Rosnah Ishak. 2022. "The Validity and Reliability of an Instrument to Evaluate the Practices of Learning Organization." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 4: 1725-33.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22974>.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar. 2020. "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School."

- Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2: 69–74.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.
- Luthfi, Indrayani, Djuniadi Djuniadi, and Ridlo Syaiful. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 1 Semarang." *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1: 39–45.
- Maulana, Andi. 2022. "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3: 133–39.
<https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro Subyantoro, and Wagiran Wagiran. 2024. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1: 1073–90.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>.
- Monus. 2020. *Persepsi Lingkungan Dan Perilaku Pro-Lingkungan– Membandingkan Pendekatan Pengukuran Yang Berbeda*.
- Muchamadhon, Ibnu. 2013. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1, no. 02: 82–90.
- Nasution, Fauziah, Rahayu Wulandari, Laila Anum, and Achmad Ridwan. 2023. "Variasi Individual Dalam Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1: 146–56.
- Rahim, Abdan. 2016. "Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi Dan Perubahan)." *At-Ta'dib* 9, no. 2.
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i2.312>.
- Sakila, Rohima, Nenni Faridah Lubis, Mutiara, and Dedes Asriani. 2023. "Pentingnya Peranan IPA Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Adam* 2, no. 1: 119–23.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, no. 1: 432–39.
<https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.
- Setyawati, RD, Happy, N., & Murtianto, Y H. 2017. "Instrumen Angket Harga Diri Pelajar Ditinjau Dari Validitas Dan Keandalan." *Jurnal Fenomena* 7, no. 2: 174–86.
- Sihombing, Susi, Hizkia Ronaldus Silalahi, Jonas Ramza Sitinjak, and Hardi Tambunan. 2021. "Analisis Minat Dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Dalam Jaringan." *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)* 4, no. 1: 41–55.
<https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>.
- Straub, D., & Gefen, D. 2004. *Pedoman Validasi Untuk Penelitian Positivis IS*.
- Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo. 2017. "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1, no. 1: 13.
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.Suratno, Agus, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, Cikarang Barat, and Jl Teuku Umar No. 2016. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Praktikum Engine Siswa Smk Program Keahlian Teknik Otomotif Developing Assessment Instruments in Competence Practice Engine Student in Smk Automotive Engineering Program." *Agus Suratno VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education* 11, no. 1: 2528–2700.
- Utomo, Mugi. 2015. "Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Biologi Materi Jamur Di SMA Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3: 1809–21.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v7i3.17185>.
- Wahid, Abdul, Ashar Ashar, Syarifah Aeni Rahman, Indri Mudiarti, Vina Sundari, Sitti Fadhilah Ilham, and Al Aswar. 2023. "Development of Learning Devices and Its Implementation Through the Stad Type of Cooperative Learning Model in Increasing Learning Motivation Elementary School Students." *Klasikal: Journal of Education*,

Language Teaching and Science 5, no. 1:
124–30.
<https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i1.629>.

Zeng, Yingjie, and Deng Yao. 2023. "A Literature Review of The Academic Motivation Scale (Ams) and Its Reliability and Validity." *International Journal of Education and Humanities* 8, no. 3: 43–46.
<https://doi.org/10.54097/ijeh.v8i3.8081>.